

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan ke muka bumi untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Namun, hal ini hanya dapat terwujud jika manusia mampu membacanya dengan baik dan sungguh-sungguh. Allah SWT telah memerintahkan hamba-nya untuk membaca Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk taqarrub atau pengabdian kepadanya.

Perintah membaca Al-Qur'an ini terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut: 45, yaitu:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadahnya yang lainnya), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q. S Al-Ankabut: 45). (Ummah, 2019).

Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan umatnya untuk membaca Al-Qur'an agar mampu memahami isi dari Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum harus mampu

membacanya. Berdasarkan firman Allah SWT ini, Nabi Muhammad SAW menegaskan tentang betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Sebab, ia akan memberikan syafa'atnya di hari kiamat nanti bagi orang-orang yang rajin membacanya. Selain itu, sejak diturunkannya Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW memiliki misi untuk mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, menyeru dan mendorong kepada orang tua maupun pendidik untuk mendidik anak-anaknya membaca dan juga menghafal Al-Qur'an sejak dini.

Saat ini terdapat banyak jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi bagi pendidik untuk mencurahkan upaya terbaiknya dalam perannya sebagai perancang, pengelola, penilai, pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran.

Program pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini adalah suatu program pembelajaran yang dirancang untuk membantu seseorang dalam memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Program ini berfokus pada pembelajaran tajwid, yaitu aturan-aturan membaca Al-Qur'an yang tepat termasuk pelafalam huruf, pengucapan, dan makhraj (tempat keluarnya huruf). Dalam program pembelajaran tahsin ini, menggunakan metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya

adalah metode pembelajaran yang dimana siswa/mahasiswa berperan sebagai tutor atau pengajar bagi teman sebayanya. Mahasiswa yang berperan sebagai tutor tentu memiliki kemampuan yang lebih dan telah tuntas dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an dibandingkan dengan teman-temannya/mahasiswa lain yang belum tuntas dalam pembelajaran tahsin dengan baik. Dengan metode tutor sebaya inilah merupakan metode yang efektif digunakan (Febianti, 2014).

Pengadaan sanggar sangat penting untuk dilakukan karena sanggar inilah yang kedepannya akan menjadi sentral kegiatan masyarakat dalam proses belajar bersama disanggar. Peran sanggar bagi mahasiswa adalah sebagai wadah atau tempat dilakukan pembelajaran sebagai media edukasi baik bagi pendidikan maupun latihan, mendorong peningkatan soft skill (Kemampuan interpersonal/ Keterampilan nonteknis) yang dapat dilihat dari besarnya antusias mahasiswa mengikuti program-program dari sanggar.

Mahasiswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an tentu sangat membutuhkan pendidik yang bisa memberikan pengajaran, pengalaman, pengarahan dan motivasi-motivasi dalam proses pembelajaran. Seorang tutor yang tidak lain adalah teman sebayanya. Hal ini berarti mahasiswa yang ditutori atau dibimbing sedang belajar ini bisa mendapatkan ilmu pengetahuan lewat teman sebaya-nya sendiri. Bimbingan teman sebaya-nya memberikan kesempatan

kepada mahasiswa itu untuk mengajari temannya. Tutor sebaya itu merupakan seorang mahasiswa pandai yang membantu temannya dalam tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan metode tutor sebaya supaya bisa dipahami disuatu kelompok atau bahkan kelas yang sama. bantuan metode ini digunakan agar dapat menghilangkan kecanggungan dalam belajar, bahasa teman yang mungkin lebih mudah dipahami, kurangnya rasa enggan, rendah diri, malu, berani untuk bertanya, lebih akrab dan tidak ada rasa sungkan (Fajriah, 2017).

Seorang tutor bisa juga dari mahasiswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari atau menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar tahsin Al-Qur'an, sehingga saat pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung, mahasiswa dapat berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Tutor sebaya merupakan suatu strategi pendekatan kooperatif yaitu metode pembelajaran dimana mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Semua anggota kelompok diharapkan bisa bekerja sama dan saling membantu untuk memahami bahan atau materi dan saling menghargai sesama teman lainnya (Sanjaya, 2016).

Metode tutor sebaya sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi dari mahasiswa secara keseluruhan dan individual karena metode tutor sebaya ini dapat memberikan manfaat

yang baik dalam pendidikan mahasiswa pendidikan agama Islam terutama untuk mahasiswa baru. Semua mahasiswa bisa menjadi seorang tutor bagi teman-temannya jika mahasiswa tersebut sudah memahami pokok pembahasan pada konsep pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang akan diberikan saat kegiatannya dilaksanakan.

Suatu pembelajaran yang efektif mengandung dua arti, yaitu: yang pertama, terjadinya proses belajar pada peserta didik dan yang kedua, apa yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didiknya. Belajar tahsin Al-Qur'an merupakan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya itu membahas mengenai bagaimana cara memperbaiki bacaan dan mengindahkan bacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki makna yang tiada batasannya, keindahan bahasan, keilmuan yang belum terfikirkan dalam jiwa manusia dan lainnya yang tidak terbayangkan oleh indera kita (Jaedi, 2019). Dalam ruang lingkup system pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam merupakan upaya sadar serta tersusun dalam melahirkan mahasiswa agar bisa mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak baik, mengamalkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an juga telah memberi isyarat model atau pendekatan yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran (Amin, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, didapati mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Agama Islam yang kurang paham terhadap cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, seperti belum memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, Ilmu tajwid, harakat, tanda waqaf, makhrojul huruf dan lainnya yang menyebabkan kurangnya kualitas membaca Al-Qur'an pada mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pilita Sari sebagai ketua umum Sanggar Asy-Syauqi tahun 2023-2024, didapati bahwa:

“Sanggar Asy-Syauqi telah melaksanakan program tutor sebaya untuk pembelajaran tahsin Al-Qur'an sejak Sanggar Asy-Syauqi ini berdiri, yaitu pada tahun angkatan 2016/2017. Pembelajaran tahsin Al-Qur'an menggunakan metode tutor sebaya ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan wadah kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus untuk memberantas buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Program ini dilaksanakan setiap tahun setelah masuknya mahasiswa baru, karena program ini khusus untuk mahasiswa baru. Program tutor sebaya ini dijalankan selama 1 semester yang dimulai dari bulan November dan dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan oleh pengurus Sanggar. Materi pembelajaran dalam program ini diberikan oleh pengurus sanggar devisi keagamaan maupun pengurus lainnya satu hari sebelum pelaksanaan tutor. Mahasiswa yang menjadi tutor sebaya dalam program tahsin Al-Qur'an di Sanggar Asy-Syauqi ini dipilih oleh pengurus Sanggar Asy-Syauqi sesuai dengan hasil tes yang telah terlaksana.”

“Akan tetapi, ada beberapa tantangan bagi Sanggar Asy-Syauqi dalam pelaksanaan program ini, yang salah satunya yaitu adanya beberapa mahasiswa yang menyepelekan dan menganggap remeh program tutor sebaya yang diadakan oleh Sanggar Asy-Syauqi ini, karena mereka kebanyakan alumni atau lulusan dari sekolah Islam terpadu, madrasah aliyah, bahkan pondok pesantren sehingga mereka sangat menganggap remeh akan pembelajaran tahsin Al-Qur’an dengan metode tutor sebaya ini. Namun, Sanggar Asy-Syauqi akan terus berusaha untuk mengingatkan kembali kepada mahasiswa tentang program ini. Program yang merupakan wadah bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk belajar membaca Al-Qur’an dengan baik, karena dengan adanya program ini, maka kemungkinan besar mahasiswa Pendidikan Agama Islam bisa lulus dengan mudah dalam mengikuti tes mengaji di saat akan melaksanakan KKN disemester atas nantinya.”

Penulis juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan Elisti Hajar sebagai salah satu mahasiswa yang menjadi tutor di Sanggar Asy-Syauqi yang menyatakan bahwa:

“Banyak sekali mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar karena tidak semua mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam ini lulusan dari pondok pesantren atau madrasah aliyah maka dengan adanya program tahsin Al-Qur’an dengan metode tutor sebaya ini sangat bermanfaat sekali bagi kalangan mahasiswa/i sehingga mereka dapat mengetahui apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Namun, ada beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh kami sebagai tutor, yaitu adanya mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam program tahsin Al-Qur’an ini. Terdapat beberapa alasan mahasiswa kurang berkontribusi dalam program ini yaitu, malas-malasan, menyepelekan

program tahsin Al-Qur'an ini dan menganggap program ini tidak terlalu penting untuk kedepannya, kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar, kurangnya konsentrasi, kurangnya motivasi dan dukungan dari teman sebaya dan kurangnya pemahaman mereka mengenai pentingnya program ini.”

Kemudian, data dari hasil wawancara dengan Eka Dian Karini sebagai salah satu mahasiswa yang ditutori oleh tutor sebaya di Sanggar Asy-Syauqi menyatakan bahwa:

“Program tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya ini dapat membantu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Namun, ada beberapa mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam program ini dikarenakan beberapa alasan, seperti: kurangnya waktu luang, kurangnya minat, motivasi dan lain-lain sebagainya. Sebaliknya, saya sebagai mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini dengan alasan karena saya percaya bahwa jika saya memahami Al-Qur'an dengan lebih baik lagi maka saya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan setelah mengikuti program ini, saya merasakan banyak manfaat seperti: peningkatan pemahaman tentang Al-Qur'an, peningkatan keimanan dan peningkatan keterampilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil observasi awal dan wawancara yang telah ditentukan tersebut terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan, yaitu dapat diketahui bahwa program tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya ini bagus dilakukan untuk membantu mahasiswa program studi pendidikan agama Islam (PAI) dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan

benar. Program ini menggunakan metode tutor sebaya, yaitu mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik sebagai tutor untuk membantu mahasiswa yang masih belajar Al-Qur'an. Tutor sebaya ini dipilih oleh pengurus Sanggar Asy-Syauqi berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pengalaman yang telah mereka miliki. Program ini dilaksanakan setiap hari sabtu pada pukul 08.00- 10.00 WIB di Masjid Al-Faruq Uinfas Bengkulu.

Untuk memastikan kualitas tutor sebaya, Sanggar Asy-Syauqi melakukan seleksi dan juga pelatihan bagi calon tutor. Seleksi dilakukan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pengalaman belajar ilmu-ilmu tajwid dan kemampuan komunikasinya. Dan selanjutnya dilakukan pelatihan atau pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tutor dalam mengajar dan membantu mahasiswa memahami Al-Qur'an. Tutor sebaya ini mengajar mahasiswa PAI yang masih dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Jumlah mahasiswa PAI adalah sekitar 187 orang, dengan rincian 116 orang mengikuti tutor sebaya dan 71 orang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori dan kenyataan, yaitu program tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh mahasiswa PAI.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Sanggar Asy-Syauqi Dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa PAI pada Program Tahsin Al-Qur’an Dengan Metode Tutor Sebaya”**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi Sanggar Asy-Syauqi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin Al-Qur’an?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin Al-Qur’an yang diterapkan diSanggar Asy-Syauqi?

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui strategi Sanggar Asy-Syauqi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin Al-Qur’an.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi mahasiswa PAI dalam program tahsin Al-Qur’an yang diterapkan disanggar Asy-Syauqi.

C. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan yang telah dijelaskan dalam tujuan penelitian diatas, maka diperoleh suatu manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan informasi dan juga pengetahuan tentang strategi sanggar Asy-Syauqi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin al-qur'an dengan metode tutor sebaya.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi sanggar Asy-Syauqi dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin al-qur'an dengan metode tutor sebaya.
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya.
- c. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dan sumber referensi perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik peneliti yang relevan.

D. Definisi Istilah.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Strategi.

Strategi adalah rencana atau tindakan yang sistematis dan terarah yang digunakan oleh Sanggar Asy-Syauqi untuk mencapai tujuan meningkatkan partisipasi mahasiswa PAI pada program tahsin Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya.

2. Sanggar Asy-Syauqi.

Sanggar Asy-Syauqi berasal dari kata Asy-Syauqi yang artinya "Yang dirindukan". Sanggar Asy-Syauqi merupakan salah satu bentuk organisasi intra kampus ditingkat prodi yang terbentuk sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan, bakat, kreativitas, dan pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa dalam berorganisasi serta membantu prodi PAI dalam membrantas buta baca Al-Qur'an.

3. Partisipasi Mahasiswa PAI.

Partisipasi mahasiswa PAI adalah keterlibatan atau keikutsertaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti program tahsin Al-Qur'an. Ini meliputi

frekuensi kehadiran, tingkat keterlibatan dan kontribusi dalam program.

4. Program Tahsin Al-Qur'an.

Tahsin Al-Qur'an adalah langkah penting dalam perjalanan spiritual setiap muslim. Tahsin Al-Qur'an adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperbaiki, memperbaiki, dan memantapkan cara membaca Al-Qur'an dengan lebih baik lagi, agar sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul hurufnya. Dalam penelitian ini, program tahsin Al-Qur'an dirancang untuk memperbaiki cara membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid.

5. Metode Tutor Sebaya.

Metode tutor sebaya adalah metode pembelajaran dimana mahasiswa yang lebih berpengalaman atau lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an yang akan membimbing mahasiswa lainnya dalam proses tahsin Al-Qur'an. Dalam metode ini, mahasiswa yang lebih senior atau memiliki pemahaman lebih baik berperan sebagai tutor untuk mahasiswa yang membutuhkan bantuan. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman materi, memperkuat keterampilan sosial, dan memperbaiki

hubungan antar sesama mahasiswa. Metode ini sering kali digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

